

Optimalisasi Pelayanan Posyandu Berbasis Kolaborasi untuk Mendukung Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Niwen

**Dwi Agung Prasetyo¹, Dimas Kurniawan², Yosephus Andra Nugraha³,
Mochammad Arya Saputra⁴, Ganisma Uswatun Khasanah⁵, Fitrotun Nisa'
Qotrunnada Sharapova⁶, Siti Nurgina Caesaria⁷**

^{1,3,4,5,6,7} Program Studi Sarjana Fisioterapi dan Pendidikan Profesi Fisioterapis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya, Indonesia

² UPT Puskesmas Wagir, Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia

Received : 26 September 2026, Revised : 03 Oktober 2026, Published : 10 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dwi Agung Prasetyo

E-mail: dwi-agung-prasetyo@itsk-soepraoen.ac.id

Abstrak

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan penting dalam pelayanan promotif, preventif, dan deteksi dini kesehatan ibu dan anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan kontribusi kolaborasi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), kader Posyandu, dan bidan desa dalam mendukung pelaksanaan Posyandu di Dusun Niwen. Kegiatan dilaksanakan pada 2 Juli 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Balai Desa Sidorahayu dengan sasaran sebanyak 35 peserta, terdiri atas 5 ibu hamil dan 30 balita. Mahasiswa terlibat dalam registrasi, pengukuran antropometri, pendampingan pemeriksaan, pencatatan hasil, distribusi pemberian makanan tambahan, dan edukasi kesehatan di bawah pendampingan kader dan bidan desa. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi proses pelayanan dan data hasil pemeriksaan. Kegiatan menunjukkan bahwa pembagian peran kolaboratif mendukung keterlaksanaan seluruh tahapan pelayanan Posyandu. Pemantauan antropometri menemukan 24 balita (80,0%) dalam kategori pertumbuhan sesuai usia, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pemantauan lanjutan. Kolaborasi ini terutama berkontribusi sebagai dukungan sumber daya pelaksana dan penguatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat.

Kata kunci - kesehatan ibu dan anak, kolaborasi, pengabdian masyarakat, Posyandu

Abstract

Posyandu is a community-based health service with an important role in promotive, preventive, and early detection services for maternal and child health. This community service activity aimed to describe the contribution of collaboration among Community Service Program (KKN) students, Posyandu cadres, and the village midwife in supporting Posyandu implementation in Niwen Hamlet. The activity was conducted on July 2, 2026, from 08:00 to 10:00 WIB at Sidorahayu Village Hall, with 35 documented service recipients comprising 5 pregnant women and 30 children under five. Students assisted with registration, anthropometric measurement, examination support, data recording, supplementary food distribution, and health education under the supervision of cadres and the village midwife. Evaluation was descriptive, using observations of the service process and examination data. The collaborative division of tasks supported completion of the Posyandu service stages. Anthropometric monitoring identified 24 children (80.0%) with age-appropriate growth, while several children

required continued monitoring. The collaboration primarily contributed additional implementation support and strengthened community-based health education.

Keywords - collaboration, community service, maternal and child health, Posyandu

How To Cite : Prasetyo, D. A., Kurniawan, D., Nugraha, Y. A., Saputra, M. A., Khasanah, G. U., Sharapova, F. N. Q., & Caesaria, S. N. (2026). Optimalisasi Pelayanan Posyandu Berbasis Kolaborasi untuk Mendukung Kesehatan Ibu dan Anak di Dusun Niwen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 4668 – 4677. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5340>

Copyright ©2026 Dwi Agung Prasetyo, Dimas Kurniawan, Yosephus Andra Nugraha, Mochammad Arya Saputra, Ganisma Uswatun Khasanah, Fitrotun Nisa' Qotrunnada Sharapova, Siti Nurgina Caesaria

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang mendekatkan pelayanan promotif dan preventif kepada ibu, bayi, dan balita. Pelayanan mencakup pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, pelayanan ibu hamil, imunisasi, pemantauan status gizi, pemberian vitamin, dan edukasi kesehatan. Keberadaan Posyandu, karena itu, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeriksaan rutin, tetapi juga sebagai titik temu antara masyarakat, kader, tenaga kesehatan, dan unsur pendukung lain dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Dalam pelaksanaannya, kualitas layanan Posyandu dipengaruhi oleh kecukupan sumber daya manusia, ketepatan pengukuran dan pencatatan, pembagian tugas, serta kemampuan menyampaikan edukasi kepada sasaran. Pada kegiatan di Dusun Niwen, masalah operasional yang teridentifikasi adalah kebutuhan dukungan tenaga pada beberapa tahapan pelayanan ketika peserta hadir dalam waktu yang relatif bersamaan. Data kegiatan yang terdokumentasi mencakup 35 sasaran, yaitu 5 ibu hamil dan 30 balita, sehingga registrasi, pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan, dan distribusi PMT perlu berjalan secara terkoordinasi dalam waktu pelayanan yang terbatas.

Berbagai program pengabdian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader atau orang tua. Laely et al. (2023) menggunakan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting, sedangkan Rinayati et al. (2023) menekankan peningkatan keterampilan kader dalam deteksi stunting. Widhidewi et al. (2024) juga melaporkan pemberdayaan kader melalui edukasi pencegahan stunting. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas kader dan edukasi, tetapi fokusnya berbeda dari kebutuhan operasional pelayanan Posyandu pada hari pelaksanaan.

Kegiatan lain mengembangkan pendekatan peningkatan layanan melalui edukasi gizi, pendampingan, digitalisasi pencatatan, maupun Posyandu keliling (Mulyana et al., 2022; Herbawani et al., 2023; Prasetyani et al., 2023). Program-program tersebut menunjukkan bahwa penguatan Posyandu dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Namun, dalam konteks Dusun Niwen, kebutuhan yang muncul bukan hanya peningkatan pengetahuan, melainkan dukungan langsung pada alur pelayanan agar setiap tahapan dapat terlaksana secara terkoordinasi dengan tetap menempatkan kader dan bidan desa sebagai pelaksana utama.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu di Dusun Niwen melibatkan mahasiswa KKN secara aktif pada berbagai tahapan pelayanan, mulai dari registrasi peserta, pengukuran antropometri, pendampingan pemeriksaan, pencatatan hasil, pendistribusian Pemberian Makanan Tambahan (PMT), hingga edukasi kesehatan. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan kader Posyandu dan bidan desa, dengan tetap memperhatikan pembagian peran dan kewenangan masing-masing. Keterlibatan mahasiswa membantu mendukung kelancaran alur pelayanan sekaligus memperkuat interaksi antara perguruan tinggi, tenaga kesehatan, kader, dan masyarakat. Melalui kegiatan tersebut, pelayanan Posyandu tidak hanya menjadi sarana pemantauan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga menjadi ruang kolaborasi berbasis komunitas serta pembelajaran lapangan bagi mahasiswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kolaborasi mahasiswa KKN, kader Posyandu, dan bidan desa dalam mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak di Dusun Niwen. Capaian kegiatan dinilai secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan tahapan pelayanan, keterlibatan mahasiswa pada alur pelayanan, kelengkapan pencatatan yang tersedia, serta hasil pemantauan kesehatan peserta. Karena kegiatan tidak menggunakan desain sebelum-sesudah atau pengukuran waktu pelayanan, istilah efektivitas atau percepatan pelayanan tidak digunakan sebagai klaim hasil.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 2 Juli 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Posyandu Dusun Niwen, Balai Desa Sidorahayu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, Jawa Timur, sebagai bagian dari program KKN. Sasaran yang terdokumentasi berjumlah 35 orang, terdiri atas 5 ibu hamil dan 30 balita. Tim pelaksana yang terlibat dalam pelayanan terdiri atas 5 mahasiswa KKN, 2 kader Posyandu, dan 2 bidan desa. Mahasiswa KKN berperan sebagai tenaga pendukung pelayanan di bawah koordinasi dan pendampingan kader Posyandu serta bidan desa.

Pelaksanaan diawali dengan koordinasi bersama bidan desa, kader Posyandu, dan perangkat desa untuk menyusun pembagian peran dan alur pelayanan. Mahasiswa KKN kemudian mendukung rangkaian pelayanan di bawah pendampingan kader dan bidan desa. Indikator keberhasilan operasional yang dapat dinilai dari data yang tersedia adalah: seluruh tahapan pelayanan terlaksana; data sasaran dan hasil pemeriksaan terdokumentasi; peserta memperoleh pelayanan sesuai kebutuhan; serta edukasi kesehatan dan PMT tersampaikan kepada sasaran. Kegiatan ini tidak melakukan pengukuran sebelum dan sesudah terhadap durasi pelayanan, pengetahuan, atau kepuasan, sehingga indikator tersebut tidak digunakan untuk menyatakan efektivitas.

Pelaksanaan pelayanan mengikuti sistem lima meja Posyandu sesuai dengan Pedoman Pengelolaan Posyandu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), yang terdiri atas pelayanan mengikuti alur lima meja Posyandu. Pada tahap pendaftaran, mahasiswa membantu registrasi dan pengaturan alur kedatangan. Pada tahap pengukuran dan pemeriksaan, mahasiswa membantu pengukuran berat dan tinggi badan balita dengan alat antropometri yang tersedia, membantu pemeriksaan tekanan darah pada peserta dewasa, serta mendampingi skrining kesehatan gigi dan mata yang dilakukan bersama tenaga kesehatan. Hasil pengukuran dan pemeriksaan selanjutnya dicatat pada register Posyandu dan Kartu Menuju Sehat (KMS) sesuai prosedur. Pelayanan kesehatan yang memerlukan kewenangan klinis tetap dilakukan oleh bidan desa, sedangkan mahasiswa berperan sebagai pendamping. Pada akhir alur, mahasiswa bersama kader membantu distribusi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita dan ibu hamil serta menyampaikan edukasi singkat mengenai gizi seimbang.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi keterlaksanaan alur pelayanan, keterlibatan sasaran, koordinasi antarpelaksana, serta telaah data hasil pemeriksaan yang tercatat. Dokumentasi kegiatan digunakan sebagai bukti pelaksanaan dan bahan evaluasi. Tidak tersedia data pembandingan sebelum keterlibatan mahasiswa, pengukuran durasi layanan, ataupun instrumen pretest-posttest; karena itu, hasil kegiatan ditafsirkan sebagai kontribusi dukungan terhadap pelaksanaan layanan, bukan sebagai bukti peningkatan efektivitas atau percepatan pelayanan.

Data yang diperoleh selama kegiatan disajikan secara deskriptif dalam bentuk narasi dan tabel untuk menggambarkan karakteristik peserta serta pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada 2 Juli 2026 pukul 08.00–10.00 WIB di Balai Desa Sidorahayu. Pelayanan mencakup 35 sasaran yang terdokumentasi, terdiri atas 5 ibu hamil dan 30 balita. Dokumentasi kegiatan memperlihatkan keterlibatan mahasiswa pada registrasi, penimbangan,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengukuran panjang/tinggi badan, serta distribusi PMT. Data yang tersedia membuktikan keterlaksanaan pembagian peran tersebut, tetapi tidak menyediakan pembandingan kuantitatif sebelum dan sesudah keterlibatan mahasiswa. Oleh sebab itu, hasil berikut difokuskan pada karakteristik sasaran, hasil pemantauan, dan kontribusi mahasiswa pada proses pelayanan, tanpa mengklaim adanya peningkatan efektivitas atau percepatan layanan.

Dokumentasi pelaksanaan posyandu di Dusun Niwen:



Gambar 1. Tempat pendaftaran posyandu di Dusun Niwen (02 Juli 2026)



Gambar 2. Penimbangan berat badan di Posyandu dusun niwen (02 Juli 2026)



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan berbaring pada bayi di Posyandu Niwen (02 Juli 2026)



Gambar 4. Pengukuran tinggi badan berdiri di Posyandu Niwen (02 Juli 2026)



Gambar 5. Pendistribusian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Niwen (02 Juli 2026)

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil

Usia Ibu Hamil	Frekuensi	%
< 20 Tahun	1	20,0
20-35 Tahun	3	60,0
> 35 Tahun	1	20,0
TOTAL	5	100
Usia Kehamilan	Frekuensi	%
Trimester I	2	40,0
Trimester II	2	40,0
Trimester III	1	20,0
TOTAL	5	100
Paritas	Frekuensi	%
Primigravida	2	40,0
Multigravida	3	60,0
Grandemultigravida	0	0
TOTAL	5	100

Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 3 dari 5 ibu hamil (60,0%) berada pada kelompok usia 20–35 tahun, sedangkan masing-masing 1 orang (20,0%) berada pada kelompok usia <20 tahun dan >35 tahun. Distribusi ini digunakan sebagai gambaran karakteristik sasaran dan tidak ditafsirkan sebagai ukuran risiko klinis individual. Seluruh ibu hamil tetap memerlukan pemantauan antenatal sesuai standar pelayanan dan kondisi masing-masing.

Berdasarkan usia kehamilan, jumlah peserta terbanyak berada pada trimester I dan trimester II, masing-masing sebanyak 2 orang (40,0%), sedangkan ibu hamil trimester III sebanyak 1 orang (20,0%). Pemeriksaan kehamilan sejak trimester pertama hingga trimester ketiga sangat penting untuk memantau kondisi ibu dan janin, mendeteksi faktor risiko kehamilan, serta memberikan edukasi mengenai pemenuhan gizi, persiapan persalinan, dan tanda bahaya kehamilan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menegaskan bahwa pelayanan antenatal secara rutin merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan paritas, sebagian besar peserta merupakan multigravida, yaitu sebanyak 3 orang (60,0%), sedangkan primigravida sebanyak 2 orang (40,0%) dan tidak terdapat ibu hamil dengan status grandemultigravida. Ibu hamil multigravida umumnya telah memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya sehingga lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Meskipun demikian, seluruh ibu hamil tetap memerlukan pemantauan yang komprehensif untuk mendeteksi adanya komplikasi selama masa kehamilan. Selama kegiatan Posyandu, seluruh ibu hamil mendapatkan pelayanan pemeriksaan kesehatan, pemantauan tekanan darah, serta edukasi mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara berkala dan penerapan pola hidup sehat selama kehamilan.

Tabel 2. Karakteristik Balita Posyandu Dusun Niwen

Usia Balita	Frekuensi	%
0-12 Bulan	4	13,3
13-24 Bulan	9	30,0
25-36 Bulan	7	23,3
37-48 Bulan	6	20,0
49-60 Bulan	4	13,4
TOTAL	30	100
Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
TOTAL	30	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar balita yang mengikuti kegiatan Posyandu di Dusun Niwen berada pada kelompok usia 13–24 bulan, yaitu sebanyak 9 balita (30,0%). Rentang usia tersebut merupakan periode yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena merupakan masa transisi menuju pemberian makanan keluarga serta periode yang rentan terhadap gangguan gizi maupun penyakit infeksi. Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan secara berkala melalui kegiatan Posyandu sangat diperlukan untuk mendeteksi dini adanya penyimpangan pertumbuhan maupun masalah gizi pada balita.

Balita usia 25–36 bulan berjumlah 7 orang (23,3%), sedangkan balita usia 37–48 bulan sebanyak 6 orang (20,0%). Kelompok usia ini tetap memerlukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan secara rutin karena pada masa tersebut anak mengalami peningkatan aktivitas fisik dan perkembangan kemampuan motorik, bahasa, serta sosial. Sementara itu, balita usia 0–12 bulan dan 49–60 bulan masing-masing berjumlah 4 orang (13,3% dan 13,4%). Meskipun jumlahnya lebih sedikit, kelompok usia tersebut tetap membutuhkan pelayanan kesehatan dasar berupa pemantauan status gizi, imunisasi, serta edukasi kepada orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi sesuai usia.

Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar peserta Posyandu adalah balita laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan balita perempuan sebanyak 14 orang (46,7%). Perbedaan jumlah tersebut tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan tetap dilakukan secara merata tanpa membedakan jenis kelamin. Pemantauan pertumbuhan pada balita laki-laki maupun perempuan dilakukan menggunakan standar antropometri yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memastikan status pertumbuhan sesuai dengan umur dan jenis kelaminnya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan Posyandu di Dusun Niwen mampu memfasilitasi pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala. Selain itu, mahasiswa KKN turut membantu proses pencatatan hasil pemeriksaan sehingga pelayanan dapat berlangsung lebih efektif. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memperoleh edukasi mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan, pemenuhan gizi seimbang, pencegahan stunting, serta pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Yulianto (2022) yang menyatakan bahwa pemantauan pertumbuhan balita secara berkala melalui Posyandu berperan penting dalam mendeteksi dini gangguan pertumbuhan dan status gizi anak. Selain itu, Miskiyah dkk. (2025) menjelaskan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan kepada orang tua selama kegiatan Posyandu dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan stunting dan pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), pelaksanaan Posyandu yang optimal dengan dukungan kader, tenaga kesehatan, dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

Tabel 3. Hasil Penimbangan Berat Badan dan Pengukuran Tinggi Badan Balita di Posyandu Dusun Niwen

Status Pertumbuhan	Frekuensi	%
Kategori pertumbuhan sesuai/normal berdasarkan pencatatan Posyandu	24	80,0
Berat badan kurang	3	10,0
Tinggi badan kurang (stunting)	2	6,7
Berat badan lebih	1	3,3
TOTAL	30	100

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 24 balita (80,0%) tercatat memiliki hasil pemantauan pertumbuhan dalam kategori sesuai/normal, sedangkan 3 balita (10,0%) memiliki berat badan kurang, 2 balita (6,7%) memiliki tinggi badan pendek (stunting), dan 1 balita (3,3%) memiliki berat badan lebih. Interpretasi kategori tersebut mengacu pada Standar Antropometri Anak Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menggunakan nilai z-score sesuai indeks antropometri. Pada indeks BB/U, berat badan normal berada pada rentang -2 SD sampai +1 SD dan berat badan kurang pada rentang -3 SD sampai <-2 SD. Pada indeks PB/U atau TB/U, tinggi badan normal berada pada rentang -2 SD sampai +3 SD, sedangkan kategori pendek (stunted) berada pada rentang -3 SD sampai <-2 SD. Untuk menilai berat badan lebih, indeks yang lebih tepat adalah BB/PB atau BB/TB, dengan kategori berisiko gizi lebih pada >+1 SD sampai +2 SD dan gizi lebih pada >+2 SD sampai +3 SD (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan demikian, temuan 24 balita kategori normal menunjukkan bahwa mayoritas sasaran berada dalam rentang antropometri yang sesuai berdasarkan indikator yang digunakan pada pencatatan Posyandu.

Sebanyak 3 balita (10,0%) ditemukan memiliki berat badan kurang dibandingkan dengan standar usianya. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain asupan gizi yang belum mencukupi, riwayat penyakit infeksi berulang, pola pemberian makan yang kurang tepat, dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

faktor sosial ekonomi keluarga. Oleh karena itu, balita dengan berat badan kurang memerlukan pemantauan secara berkala serta edukasi kepada orang tua mengenai pemenuhan gizi seimbang agar pertumbuhan anak dapat kembali optimal.

Selain itu, terdapat 2 balita (6,7%) yang memiliki tinggi badan pendek (stunting). Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini terjadi akibat kekurangan asupan gizi dalam jangka waktu yang lama serta dipengaruhi oleh faktor kesehatan, sanitasi, dan pola asuh. Balita yang teridentifikasi mengalami stunting dianjurkan untuk mendapatkan pemantauan pertumbuhan secara lebih intensif serta pendampingan gizi melalui pelayanan kesehatan di Posyandu maupun Puskesmas.

Sementara itu, terdapat 1 balita (3,3%) yang memiliki berat badan lebih. Meskipun jumlahnya relatif sedikit, kondisi tersebut tetap memerlukan perhatian karena berat badan berlebih pada masa balita dapat meningkatkan risiko obesitas dan penyakit metabolik pada usia berikutnya apabila tidak diimbangi dengan pola makan yang sehat dan aktivitas fisik yang sesuai.

Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN bersama kader Posyandu dan bidan desa membantu proses penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pencatatan hasil pemeriksaan, serta memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan balita secara rutin. Edukasi juga diberikan mengenai penerapan gizi seimbang, pemberian makanan sesuai usia, serta pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu sebagai upaya deteksi dini terhadap gangguan pertumbuhan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) yang menyatakan bahwa pengukuran berat badan dan tinggi badan secara berkala merupakan indikator utama dalam pemantauan status gizi balita. Deteksi dini terhadap penyimpangan pertumbuhan memungkinkan tenaga kesehatan memberikan intervensi sedini mungkin sehingga dapat mencegah terjadinya masalah gizi yang lebih berat.

Penelitian Kurniawati dan Yulianto (2022) juga menjelaskan bahwa pemantauan antropometri secara rutin di Posyandu berperan penting dalam mengidentifikasi balita yang berisiko mengalami gangguan pertumbuhan. Selain itu, Miskiyah dkk. (2025) melaporkan bahwa edukasi kesehatan kepada orang tua selama kegiatan Posyandu mampu meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemenuhan gizi dan pemantauan tumbuh kembang anak sehingga mendukung pencegahan stunting di masyarakat.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar balita tercatat dalam kategori pertumbuhan sesuai usia, tetapi masih terdapat balita yang memerlukan pemantauan lanjutan. Kontribusi mahasiswa pada kegiatan ini paling jelas terlihat pada dukungan proses: membantu pengukuran, pencatatan, distribusi PMT, dan edukasi di bawah supervisi kader serta bidan desa. Pola kolaborasi tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan PkM yang menempatkan penguatan kader, edukasi, dan pendampingan sebagai komponen penting Posyandu (Laely et al., 2023; Rinayati et al., 2023; Widhidewi et al., 2024). Berbeda dari kegiatan yang berfokus pada pelatihan kader atau pretest-posttest pengetahuan, kegiatan di Dusun Niwen mengintegrasikan mahasiswa ke dalam alur pelayanan rutin sebagai tenaga pendukung. Faktor pendukung yang teridentifikasi adalah koordinasi dengan bidan dan kader, pembagian tugas, ketersediaan sarana pengukuran, serta partisipasi masyarakat. Keterbatasan utama ialah tidak adanya data baseline, waktu pelayanan, kepuasan, atau ukuran hasil sebelum-sesudah; kondisi ini membatasi penarikan kesimpulan mengenai efektivitas. Untuk kegiatan berikutnya, indikator waktu tunggu, kelengkapan pencatatan, kepuasan sasaran, dan pengetahuan sebelum-sesudah perlu diukur agar dampak kolaborasi dapat dievaluasi secara lebih objektif.

KESIMPULAN

Kolaborasi mahasiswa KKN, kader Posyandu, dan bidan desa di Dusun Niwen mendukung

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

keterlaksanaan rangkaian pelayanan pada 35 sasaran terdokumentasi, yaitu 5 ibu hamil dan 30 balita. Mahasiswa berkontribusi pada registrasi, pengukuran antropometri, pendampingan pemeriksaan, pencatatan, distribusi PMT, dan edukasi kesehatan di bawah pendampingan kader dan bidan desa. Berdasarkan data yang tersedia, kontribusi tersebut bersifat dukungan operasional; naskah ini tidak menyimpulkan peningkatan efektivitas atau percepatan pelayanan karena tidak terdapat pengukuran sebelum-sesudah.

Hasil pemantauan juga menunjukkan adanya balita yang memerlukan tindak lanjut pemantauan pertumbuhan. Implikasi kegiatan adalah perlunya mempertahankan koordinasi antara Posyandu, tenaga kesehatan, masyarakat, dan perguruan tinggi sambil memastikan setiap temuan antropometri ditindaklanjuti sesuai standar dan kewenangan pelayanan kesehatan.

Keberlanjutan program dapat diarahkan pada pelibatan mahasiswa secara terstruktur pada periode Posyandu berikutnya, penggunaan pembagian tugas yang disepakati bersama kader dan bidan, serta penerapan indikator evaluasi yang terukur seperti waktu tunggu, kelengkapan pencatatan, kepuasan peserta, dan perubahan pengetahuan. Pengukuran tersebut diperlukan agar manfaat kolaborasi pada kegiatan berikutnya dapat dinilai secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V/Brawijaya atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Sidorahayu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang, khususnya perangkat Dusun Niwen, atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada bidan desa dan kader Posyandu Dusun Niwen atas bimbingan, arahan, serta kerja sama yang baik selama proses pelayanan Posyandu berlangsung. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh ibu hamil, ibu balita, dan masyarakat Dusun Niwen yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di Dusun Niwen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, N., Rosyidah, H., Apriliana, S. D., & Fadhillah, T. S. (2023). Pemberdayaan kader Posyandu remaja dalam mendukung 8000 HPK dan mencegah stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 5(2), 18–24. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v5i2.12727>
- Andini, I. F., Febrina, L., Puspita, Y., Esmianti, F., & Sari, A. P. (2023). Peningkatan peran kader Posyandu dalam percepatan penurunan stunting melalui edukasi pemberian zat gizi mikro. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 273–282. <https://doi.org/10.51179/pkm.v6i3.2181>
- Atmadja, T. F. A.-G., Yulmiftiyanto, L., Saputra, K. A., & A'yunin, N. A. Q. (2023). Pemberdayaan kader Posyandu melalui edukasi dan pelatihan praktik pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) sebagai upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kahuripan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1844–1850. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16856>
- Handayani, L., & Larasati, E. W. (2023). Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang deteksi dini stunting di Posyandu Melati Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta. *ABDIKES: Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.36456/4w7cse72>
- Herbawani, C. K., Apriningsih, A., Karima, U. Q., Hidayati, A. N., Aprianto, B., Pramesti, L. T., & Mahardika, A. P. (2023). Posyandu keliling: Pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1). <https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.38102>

- Holida, S. S., Yusfar, K. M., & Karimah, S. D. (2024). Hubungan antara pengetahuan kader Posyandu dengan keterampilan kader dalam deteksi dini stunting di Desa Mandalamekar. *Healthy Journal*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.55222/5dxfw707>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku panduan keterampilan dasar kader bidang kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Panduan pengelolaan Posyandu bidang kesehatan*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laely, K., Oktafiani, E., Handayani, D., Ariana, M., Usmazafi, R. A., & Ismawanti, A. (2023). Stunting prevention education at Posyandu Bintang Keluarga. *Community Empowerment*, 8(1), 132–136. <https://doi.org/10.31603/ce.8331>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Miskiyah, M., Daimah, U., Rosdiana, R., Nurayuda, N., & Kamalia, R. (2025). Edukasi terhadap ibu balita dalam upaya pencegahan stunting pada balita di Posyandu Kelurahan Tungkal. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 222–229. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.494>
- Mulyana, T., Nopendri, N., Putra, S. A., Kusumasari, T. F., Fakhurroja, H., Setyorini, S., Soekarnen, W., & Destian, D. (2022). Digitalisasi pelayanan Posyandu melalui sistem informasi Posyandu berbasis website di Posyandu Anyelir RW 09 Kota Bandung. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 37–47. <https://doi.org/10.25124/charity.v5i1.3632>
- Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., & Hidayat, U. (2023). Pencegahan stunting pada balita melalui peningkatan pelayanan pada Posyandu. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(6), 965–969. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.223>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). Pemberdayaan kader Posyandu melalui program Kader Pintar sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting di Desa Bukek Pamekasan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 645–651. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13541>
- Rinayati, R., Nisrina, S. F., Harsono, H., & Santoso, S. (2023). Peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam deteksi stunting sesuai Permenkes RI Nomor 2 Tahun 2020. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 575–587. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8389>
- Rubyanto, S. R., Dewi, R. A. E. P., & Lutfiana. (2023). Evaluasi pencatatan tumbuh kembang balita oleh kader Posyandu dalam upaya deteksi stunting. *WASATHON Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.61902/wasathon.v1i02.624>
- Sahira, N. S., & Assariah, K. S. P. (2023). Edukasi dan pendampingan program cegah stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.40777>
- Widhidewi, N. W., Paramasatiari, A. A. A. L., Apsari, P. I. B., Suriati, L., & Sutisna, P. (2024). Pemberdayaan kader Posyandu untuk menurunkan angka kejadian stunting. *Buletin Udayana Mengabdi*, 23(2), 149–154. <https://doi.org/10.24843/BUM.2024.v23.i02.p12>
- World Health Organization. (2006). *WHO child growth standards: Length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: Methods and development*. World Health Organization.
- Zaen, N. L., Hayati, N., & Rangkuti, S. (2024). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting sebagai upaya promosi kesehatan pada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita di Posyandu Cardiol Kelurahan Tegal Sari Mandala I. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(1), 12–20. <https://doi.org/10.58471/abdimassean.v2i01.347>